



**HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DENGAN AKHLAK  
SISWA DI SMP MMA KAMPUS UISU MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

**HIZILIA SIREGAR**

**NIM: 0301162126**

**DOSEN PEMBIMBING I**

**DOSEN PEMBIMBING II**

**Drs. Hadis Purba, MA**  
**NIP. 19620404 199303 1 002**

**Dr. Junaidi Arsyad, MA**  
**NIP. 19760120 200903 1 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

Nomor : Istimewa  
Lampiran :-  
Prihal :Skripsi

Medan, 28 Agustus 2020

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah  
dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
Di  
Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Hizilia Siregar

NIM : 0301162126

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU

DENGAN AKHLAK SISWA DI SMP MMA KAMPUS UISU

Dengan ini kami telah menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 28 Agustus 2020

Dosen Pembimbing Skripsi

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Hadis Purba, MA**  
**NIP. 196204041993031002**

**Dr. Junaidi Arsyad, MA**  
**NIP. 197601202009031001**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hizilia Siregar

NIM : 0301162126

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DENGAN  
AKHLAK SISWA DI SMP MMA KAMPUS UISU MEDAN

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 29 Agustus 2020

Yang membuat Pernyataan

**Hizilia Siregar**  
**NIM.0301162126**

## ABSTRAK



**Nama** : Hiziliah Siregar  
**NIM** : 0301162126  
**Tempat/Tgl lahir** : Sigambal/26 Desember 1996  
**Pembimbing I** : Drs. Hadis Purba, MA  
**Pembimbing II** : Dr. Junaidi Arsyad. MA  
**Judul** : Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Akhlak Siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan

**Kata Kunci:** *Kompetensi Kepribadian Guru, Akhlak Siswa*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru di SMP MMA Kampus UISU Medan (2) Untuk mengetahui Akhlak Siswa pada kelas VIII di SMP MMA Kampus UISU Medan (3) Untuk mengetahui Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Akhlak Siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP MMA Kampus UISU Medan yang berjumlah 38 orang. Sampel pada penelitian ini diambil dari seluruh populasi. Variabel penelitian meliputi Kompetensi kepribadian guru sebagai variabel bebas dan akhlak siswa sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogenitas, sehingga uji hipotesis menggunakan analisis korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kompetensi kepribadian guru dengan nilai rata-rata sebesar 82,06 termasuk kategori baik, (2) tingkat akhlak siswa dengan nilai rata-rata sebesar 77,50 termasuk kategori baik, (3) besarnya koefisien determinasi didapat nilai sebesar 0,862 atau sebesar 86,20% yang artinya sebesar 86,2%. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan

**Pembimbing Skripsi I**

**Drs. Hadis Purba, MA**

**NIP: 19620404 199303 1 002**

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik oleh penulis. Shalawat dan salam dihadihkan kepada Nabi Muhammad Saw yang mana syafaatnya kita harapkan di akhirat kelak. Seiring berjalannya waktu, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DENGAN AKHLAK SISWA DI SMP MMA KAMPUS UISU MEDAN”.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat mengucapkan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terutama saya ucapkan terimakasih kepada orang tua saya Ayah tercinta **Bustanul Arifin Siregar** dan Mamak tersayang **Nurhayati Ritonga** yang telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang, usaha, dukungan serta doa-doa yang sangat luar biasa kepada penulis. Terimakasih penulis ucapkan juga kepada **Keluarga Besar saya**, terutama adik kesayangan saya **Rujiah Hanum Siregar, Icha Rodia Afnur Siregar** dan **Ifqi Siregar** yang telah memberikan dukungan dan doanya. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahah, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Hadis Purba, MA** selaku Pembimbing I saya dan kepada Bapak **Dr. Junaidi Arsyad, MA** selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini dengan baik.
5. Bapak **Drs. Ridwan, M.hum** selaku Kepala Sekolah SMP MMA Kampus UISU Medan yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di sekolah tersebut dan seluruh staf di SMP MMA Kampus UISU Medan yang sudah membantu saya dalam penelitian.
6. Seluruh staf pegawai jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang sudah membantu selama ini.
7. Tiga orang sahabat seperjuangan setia saya yang nama group Whatsapp selalu berubah sesuai keadaan/mood yang sedang kita jalani **Ismawati Hakim (mae)**, **Suci Saharani (ucik)**, **Syahdila Adelia (adele)** terimakasih sudah sedia mendengarkan keluh, kesah, letih, dan tangisan ini, serta membantu saya, terimakasih sudah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat sekaligus father saya setiap mau kemanapun **Syamida Yanti Nasution (Midun)** terimakasih sudah selalu mensupport, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat.

9. Teman kos yang setia selama 4 tahun mulai dari awal masuk kuliah **Miftah Hayati Munthe (makmen)** terimakasih sudah bersedia bersama di kos tercinta kita Jln Meteorologi iii, No22C dari awal masuk hingga sekarang ini.
10. Teman-teman seperjuangan **PAI-2 Stambuk 2016** mulai awal semester perkuliahan hingga akhir perkuliahan selalu memberikan kenangan manis yang tak akan pernah saya lupakan.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada bapak/ibu/saudara/I serta rekan-rekan sekalian dan mudah-mudahan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis pribadi.

Medan, 28 Agustus 2020

Penulis

Hizilia siregar

NIM. 0301162126

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	6
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	9
2. Pengertian Kepribadian Guru .....	13
3. Ciri-ciri Kepribadian Guru .....	17
4. Akhlak Siswa .....	20

B. Kerangka Fikir .....	30
C. Penelitian yang Relevan .....	31
D. Pengajuan Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Lokasi Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Defenisi Operasional .....	35
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PNELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Data.....	46
B. Uji Persyaratan Analisis .....	53
C. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
E. Keterbatasan Penelitian .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Skala Likert .....	37
Tabel 3.2 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	39
Tabel 4.1 Jumlah Siswa-Siswi SMP MMA UISU Medan .....	48
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP MMA UISU Medan .....	48
Tabel 4.3 Data Kompetensi Kepribadian Guru .....	51
Tabel 4.4 Data Akhlak Siswa .....	52
Tabel 4.5 Validitas Butir Kompetensi Kepribadian Guru.....	53
Tabel 4.6 Validitas Butir Akhlak Siswa.....	54
Tabel 4.7 Statistik Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru .....	55
Tabel 4.8 Statistik Reliabilitas Akhlak Siswa .....	55
Tabel 4.9 Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes.....	56
Tabel 4.10 Tes Homogenitas dari Varian .....	58
Tabel 4.11 Analisis Regresi Sederhana.....	59
Tabel 4.12 Korelasi Product Momen .....	60
Tabel 4.13 Interpretasi Linier r.....	61
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi R Square .....	61

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot.....	57
Gambar 4.2 Histogram Akhlak Siswa .....	58
Gambar 4.3 Bagan Hasil Penelitian.....	6

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Angket Kompetensi Kepribadian Guru.....	68
Lampiran 2 Angket Akhlak Siswa .....	70

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berasal dari kata didik dalam Bahasa Indonesia juga berasal dari transeletasi atau penerjemahan peng-Indonesia-an dari Bahasa Yunani yaitu “*peadagogie*”. Menurut termonologi yang lebih luas maka pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses yang bertumpu kepada tujuan. Pendidikan yang dimaksudkan biasanya memprakasai produk atas orang-orang yang mewariskan pola-pola tingkah laku tertentu. Pembahasan mengenai pendidikan tidak mungkin dipisahkkan dari enam komponen pokoknya yakni tujuan, pendidik, peserta didik, materi atau kurikulum, metode dan evaluasi pendidikan.<sup>2</sup>

Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi didalam diri peserta didik. Sehingga dengan kecerdasan serta potensi diri maka peserta didik memiliki pengetahuan, kreatif, sehat jasmani dan rohani, mandiri, memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab dan memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidup.

---

<sup>1</sup> Mardianto, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 2.

<sup>2</sup> Junaidi Arsyad, (2017), *Metode Pendidikan Rasulullah Saw*, Medan: Perdana Publishing, hal. 1.

“Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka dapat diketahui bahwa pendidikan di setiap jenjangnya harus dilaksanakan secara sistematis. Hal ini berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa, sehingga mereka mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya.<sup>4</sup>

Akhlak bagi siswa menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Sebaliknya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Di lingkungan sekolah akhlak sangat penting untuk dibentuk. Karena dengan terbentuknya akhlak dalam diri siswa, maka akan tercermin karakter siswa yang unggul dan berbudi pekerti. Oleh karena itu peran seorang guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak setiap siswa. Seorang guru dituntut harus memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa.

---

<sup>3</sup> Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 2.

<sup>4</sup> Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (2014), Jakarta: Bumi Aksara, hal. 84.

Hal ini sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi. Maka kompetensi yang dimiliki seorang guru adalah kompetensi *pedagogic*, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>5</sup> Untuk itu kompetensi guru adalah hal penting yang harus dijabarkan bila ingin melihat bagaimana seharusnya seorang guru mengembangkan dirinya.

Selain itu, pentingnya pembinaan akhlak bagi siswa, karena dapat dilihat pada zaman sekarang dengan teknologi yang canggih ini banyak terdapat siswa yang kurang memiliki akhlak yang baik. Hal ini dapat dilihat dari contoh kasus di SMA Negeri 1 Torjun

“Sebuah video yang sempat viral menampilkan suasana belajar yang sedang berlangsung seorang murid melontarkan kata-kata kasar kepada guru seni rupa Ahmad Budi Thajyanto yang sedang mengisi pelajaran melukis di halaman luar depan kelas XII. Peristiwa itu terjadi Kamis, (1/2/2018) sekitar pukul 13.00 WIB saat kegiatan belajar berlangsung pelaku tak lain siswa SMA Negeri 1 Torjun, tak mengubris bahkan malah mengganggu teman lainnya. Sehingga guru menegur siswanya tersebut agar mengerjakan tugas seperti temannya yang lain. Namun, teguran itu tetap tak dihiraukan oleh siswa tersebut. Kemudian guru menggoreskan cat ke pipi siswanya, tak terima dengan teguran gurunya siswa pun langsung mengeluarkan kalimat yang tidak sopan. Karena tidak sopan guru memukul siswa tersebut dengan kertas absen, pukulan itu ditangkis dan langsung menghantam gurunya hingga tersungkur ke tanah dan berusaha dilerai siswa lain”.<sup>6</sup>

Melihat contoh dari kasus tersebut pembentuk akhlak menjadi penting pada era sekarang ini. Sebab membentuk akhlak siswa, guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya, tetapi juga diharapkan

---

<sup>5</sup> Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, hal. 6.

<sup>6</sup> *Lihat Harakatuna*, 01 FEBRUARI 2018

menjadi panutan yang memberi contoh dan memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk siswanya.<sup>7</sup>

Kompetensi kepribadian guru memiliki peran dalam membentuk akhlak siswa, karena kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu kompetensi yang didalamnya terdapat proses pemebelajaran mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajar. Kompetensi kepribadian guru terletak pada pribadi diri guru itu sendiri, tampilan pribadi guru akan mempengaruhi terbentuknya akhlak atau tingkah laku siswa.

Oleh karena itu guru harus berusaha untuk tampil dewasa, arif, mantap, stabil dan berwibawa dihadapan siswanya. Sehingga siswa akan mencontoh tingkah laku positif dari guru. Pribadi guru yang santun ikhlas, jujur, respek terhadap siswa dan dapat diteladani.

Berdasarkan observasi awal tanggal 13 februari 2020 yang penulis lakukan berkaitan dengan perkembangan akhlak siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan, khususnya kelas VIII, diperoleh informasi bahwa mayoritas siswa kelas VIII memiliki tingkah laku atau akhlak yang kurang baik, seperti merokok, memakai seragam tidak sesuai dengan peraturan sekolah, merokok, dan tidak mematuhi tata tertib sekolah, makan didalam kelas, dan menggunakan hp pada saat jam mata pelajaran berlangsung. Oleh karena itu, untuk keadaan yang demikian perlu adanya kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru sebagai

---

<sup>7</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, (2012), *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, Bandung: Nuansa Cendekia, hal. 47

pendidik untuk membentuk akhlak siswa dengan memberikan contoh yang positif untuk siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar “**Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Akhlak Siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru dalam mendefenisikan kompetensi kepribadian guru dilingkungan pendidikan.
2. Ketidakmampuan untuk menghindari perilaku yang menyimpang, seperti guru tidak disiplin waktu.
3. Akibat guru yang tidak memiliki kompetensi kepribadian sehingga terdapat ketidakpedulian siswa terhadap kepribadian yang dimiliki guru.
4. Kurangnya akhlak siswa terhadap guru
5. Terdapat siswa yang bolos pada saat jam pelajaran berlangsung

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti ini lebih berfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Peneliti hanya meneliti kompetensi kepribadian guru dan akhlak siswa disekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka peneliti berfokus untuk menemukan hubungan kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan. Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru di SMP MMA Kampus UISU Medan?
2. Bagaimana akhlak siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan?
3. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru di SMP MMA Kampus UISU Medan.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah wawasan mengenai hubungan kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa.
  - b. Dapat menambah kekhasan ilmu terutama dalam bidang pendidikan.

- c. Untuk fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai penunjang dan layak digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi tentang hubungan kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa.
- d. Untuk lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan mafaat bagi para calon pendidik dan peserta didik.
- e. Untuk para pembaca, sebagai bahan informasi yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan menjadi referensi untuk mnegetahui tentang kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa.
- f. Untuk penulis, penelitian ini bermanfaat untuk pelatihan dalam penyusunan hasil penenlitan yang merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

## 2. Secara Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kompetensi Kepribadian Guru

##### 1. Pengertian Kompetensi guru

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competency*” yang berarti kecakapan atau kemampuan. Secara istilah kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>8</sup> Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan kekuasaan untuk memutuskan, atau kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak.<sup>9</sup>

Kompetensi pada dasarnya diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Menurut Mc. Load (1990) sebagaimana dikutip oleh Anwar mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri

---

<sup>8</sup> Sukiman, (2015), *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 124.

<sup>9</sup> Muhammad Dahlan dan Muhtarom, (2018), *Menjadi Guru yang Bening Hati*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 24.

merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan.<sup>10</sup>

Guru yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik dimana karakteristik tersebut menggambarkan kemampuan yang dimilikinya. Tentu kemampuan tersebut adalah kemampuan-kemampuan minimal sehingga pada dirinya dapat disebut guru yang dapat atau layak berdiri didepan kelas. Oleh pemerintah melalui aturan regulasi saat ini kompetensi dijadikan dasar utama untuk membolehkan apakah seseorang boleh disebut guru atau tidak secara formal.

Kompetensi merupakan panduan antara pengetahuan, keterampilan dan penerapan pengetahuan serta keterampilan tersebut dalam melaksanakan tugas dilapangan kerja.<sup>11</sup>

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan tersendiri, guna untuk mencapai harapan yang baik dalam melaksanakan pendidikan dan proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (dalam buku Akmal Hawi) kompetensi ialah perpaduan dari pengetahuan keterampilan, nilai serta sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>12</sup>

Menurut McAshan (dalam buku E. Mulyasa) mengemukakan bahwa *“competency is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, afektif and psychomotor behaviors”*. Dalam hal ini, (kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan

---

<sup>10</sup> Muhammad Anwar, (2018), *Menjadi Guru profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 01.

<sup>11</sup> Amini, (2016), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 85.

<sup>12</sup> Hawi Akmal, (2013), *Kompetensi Guru Pendidikan PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 1.

kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya).<sup>13</sup>

Menurut Arief Furchan, dkk, sebagaimana dikutip oleh Sukiman menyatakan kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan. Senada dengan ini menurut SK Mendiknas Nomor 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas dibidang pekerjaan tertentu.<sup>14</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, daya pikir, sikap, keterampilan serta kecakapan dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat dirumuskan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Direktorat tenaga teknis dan pendidikan guru menyatakan ada 10 kompetensi yang harus dimiliki guru, yakni:

- a. Memiliki kepribadian sebagai guru
- b. Mengusai landasan kependidikan
- c. Menguasai bahan pelajaran
- d. Menyusun program pengajaran

---

<sup>13</sup> Mulyasa E, (2006), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, hal. 38.

<sup>14</sup> Sukiman, (2015), *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, hal. 124.

- e. Melaksanakan proses belajar-mengajar
- f. Melaksanakan proses penilaian pendidikan
- g. Melaksanakan pembimbingan
- h. Melaksanakan administrasi sekolah
- i. Menjalinkan kerja sama dan integrasi dengan guru sejawat dan masyarakat
- j. Melaksanakan penelitian sederhana

Adapun Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

- a. Kompetensi *pedagogic*, yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, berwibawa, arif dan bijaksana dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- c. Kompetensi sosial, yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

- d. Kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar.<sup>15</sup>

Dari butir-butir kompetensi diatas, bisa dikatakan bahwa kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu diperlukan tersebut dalam pekerjaan. Jadi, kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Selain itu harus menunjukkan sifat intelegensi dalam bentuk kemahiran, ketetapan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab terutama dalam kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.<sup>16</sup>

## 2. Pengertian Kepribadian Guru

Salah satu kompetensi yang dikuasai oleh seorang pendidik adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>17</sup>

Kepribadian dalam bahasa inggris ialah "*personality*" yang berasal dari kata latin yaitu *persona* yang berarti topeng yang bisa digunakan oleh para pemain sandiwara pada zaman romawi dalam memainkan peran-perannya.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Inom Nasution dan Sri Nurabdiah Pratiwi, (2017), *Profesi Kependidikan*, Depok: Prenadamedia Group, hal. 21.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 22.

<sup>17</sup> Muhammad Dahlan dan Muhtarom, (2018), *Menjadi Guru yang Bening Hati*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 27

<sup>18</sup> Koswara, (1991), *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: PT Eresco. Hal. 10

Kepribadian adalah himpunan karakteristik dan kecenderungan yang stabil serta menentukan sifat umum dan perbedaan dalam perilaku seseorang, sering digambarkan dalam bentuk sifat-sifat yang dapat diukur dan diperlihatkan seseorang.<sup>19</sup>

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, kuat, dan terpuji ialah faktor yang sangat penting, dimana kepribadian guru tersebutlah yang akan menentukan apakah ia dapat menjadi pembimbing/pembina yang baik untuk anak didiknya.

Menurut Gordon W. Allport pada tahun 1937 sebagaimana dikutip oleh Cut Metia mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi dinamis sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungan. Selanjutnya pada tahun 1961 ia merevisi dengan mengubah frase terakhir menjadi “yang menentukan karakteristik perilaku dan pikirannya”. Dengan demikian menjadi, kepribadian adalah organisasi dinamis sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan karakteristik perilaku dan pikirannya individu yang khas.<sup>20</sup>

Menurut Zakia Daradjat (dalam buku Syaiful Bahri) kepribadian yaitu sifat abstrak, sukar dilihat atau diketahui dengan nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya didalam segala segi dan juga aspek kehidupan. Seperti misalnya dalam tindakan, cara berbicara, bergaul, berpakaian, serta cara dalam menghadapi persoalan atau masalah yang kecil maupun yang besar.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Muhammad Dahlan dan Muhtarom, *Op. Cit*, hal. 28-29

<sup>20</sup> Cut Metia, (2011), *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal, 6.

<sup>21</sup> Djamarah Syaiful Bahri, (2010), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 39.

Kepribadian yang harus ada pada diri seorang guru yakni: kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi seorang guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan berperilaku. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma social, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan berperilaku. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma agama (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>22</sup>

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa, maka guru memiliki ciri sebagai orang yang berpribadi matang dan sehat.

Oleh karena itu, kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa dan dapat menjadi teladan yang baik.

---

<sup>22</sup> Muhammad Anwar, (2018), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 15.

Menurut dalam pandangan Mulyana sebagaimana dikutip oleh Dahlan kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang tercermin dalam:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai norma-norma hukum, social dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sesuai sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang berdasarkan pada kemantapan anak didik, sekolah, masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator yang esensial: memiliki pribadi yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Akhlak mulia dan menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai norma religious (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan penjelasan diatas dapat disimpulkan secara umum bahwa kepribadian ialah suatu ciri atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang dipengaruhi dari lingkungan, misalnya keluarga.

### **3. Ciri-ciri Kepribadian Guru**

Setiap masing-masing guru memiliki kepribadian sesuai ciri-ciri kepribadian guru. Kepribadian guru merupakan suatu masalah yang abstrak, yang

---

<sup>23</sup> Muhammad Dahlan dan Muhtarom, (2018), *Menjadi Guru yang Bening Hati*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 30-31.

hanya dapat dilihat dari penampilan, ucapan, cara berpakaian, tindakan serta cara dalam menghadapi setiap persoalan.<sup>24</sup>

Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa, dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non-akademis, karena itu pengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar dan sangat menentukan.

Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap siswa, maka guru perlu memiliki ciri sebagai orang yang berpribadi matang dan sehat. Menurut Allprot seperti dikutip Muhammad Anwar mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepribadian matang yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran diri, melihat sisi lebih dan sisi kurang dari diri.
- b. Mampu menjalin relasi dengan hangat dengan orang lain.
- c. Memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan mampu menjauhi sikap yang berlebihan terhadap hal-hal yang tidak terlalu penting.
- d. Memiliki persepsi realistis terhadap pernyataan. Guru yang memiliki sikap ini berorientasi pada persoalan riil yang dihadapi, bukan pada diri sendiri semata.
- e. Memiliki pemahaman akan diri sendiri. Guru seperti ini biasanya mengetahui kemampuan dan keterbatasan dirinya.
- f. Memiliki pedoman hidup untuk menentukan nilai-nilai yang kuat dalam kehidupan. Guru seperti ini biasanya memiliki kematangan dalam membangun pemahaman tentang tujuan hidup.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ramayulis, (2009), *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 106.

<sup>25</sup> Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 16-17.

Selain berkepribadian matang, seseorang juga perlu memiliki kepribadian yang sehat. Karakteristik yang harus dimilikinya. Menurut E.B. Hurlock seperti dikutip Muhammad Anwar yaitu:

- a. Mampu menilai diri secara realistik. Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai dirinya sebagaimana adanya, baik menyangkut kelebihan maupun kekurangannya.
- b. Mampu menilai situasi secara realistis. Individu seperti ini dapat menghadapi kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistis dan mau menerimanya secara wajar.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis.
- d. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab.
- e. Individu yang memiliki sifat mandiri, baik menyangkut cara dia berfikir dan bertindak. Selain itu, dia juga mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- f. Dapat mengontrol emosi.
- g. Mempunyai tujuan yang ingin dicapai.
- h. Individu yang sehat memiliki orientasi keluar dari dirinya. Orang seperti ini biasanya respek dan empati terhadap orang lain, mempunyai kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya, dan bersifat fleksibel dalam berfikir.
- i. Diterima secara sosial. Dia mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan social dan memiliki sifat bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
- j. Memiliki filsafat hidup.

- k. Berbahagia. Kebahagiaannya didukung oleh faktor-faktor pencapaian prestasi, penerimaan dari orang lain dan perasaan dicintai atau disayangi orang lain.

Dalam konteks kepribadian guru, paparan tersebut mengisyaratkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menilai diri sendiri sehingga dia dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya, mampu mengendalikan diri dan memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan dirinya maupun siswa, menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran serta mengembangkan kemampuan guru melalui pembelajaran yang terus-menerus.<sup>26</sup>

#### 4. Akhlak Siswa

##### a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa perkataan akhlak berasal dari kosa kata bahasa arab yaitu “*akhlakun*” sebagai bentuk jamak dari kata “*khulqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, kelakuan, tabiat atau tingkah laku.<sup>27</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam Islam sumber akhlak yang menjelaskan standar baik dan buruk yaitu Alquran dan Hadits. Didalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tecela, semata-mata karena Syara’ (Alquran dan Sunnah).<sup>28</sup>

Perumusan pengertian *akhlaq* menjadi media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhlud*, dan antara makhlud dengan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 17-18.

<sup>27</sup> Rahmat Hidayat dan Miswar dkk, (2018), *Akhlak Tasawuf*, Medan: Perdana Publishing, hal 1.

<sup>28</sup> Yunahar Ilyas, (2012), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, hal. 4.

makhluq. Istilah ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Alquran dan Hadis Nabi Muhammad SAW:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qalam/68:4)*

Menurut Imam Al-Mawardi, ayat itu diartikan sebagai keharusan untuk berbuat baik (berakhlak) terhadap semuanya, seperti dicontohkan Rasulullah SAW. Entah itu sesama umat Islam, orang lain, bahkan binatang serta tumbuhan sekalipun.

Hadits Nabi Muhammad SAW:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :  
 إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

*Artinya: “Sungguh aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad).<sup>29</sup>*

Definisi akhlak dari segi istilah dapat merujuk pada pendapat para pakar dibidang ini. Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Nursi memberikan definisi akhlak adalah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia, yang dengan mudah dan tidak perlu berfikir (lebih dahulu) menimbulkan perbuatan manusia.<sup>30</sup> Pada hakikatnya akhlak menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Nursi itu harus mencakup dua syarat diantaranya yang pertama bahwa perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan dilakukan berulang kali kontinu dalam bentuk sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan. Dari definisi

<sup>29</sup> Imam Al Baihaqi, Sunan Al Baihaqi, Kubro, *Maktabah Dar Al Bazz*, Mekkah, (1994), Juz 10, Hal. 191.

<sup>30</sup> Nursi Said Bediuzzaman, (2015), *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 7.

tersebut ada kesamaan dalam hal pemahaman makna agar diperoleh suatu konsep penerapan atau pengalaman, yaitu: Bahwa akhlak berpangkal pada hati, jiwa atau kehendak, kemudian diwujudkan dalam perbuatan sebagai kebiasaan. Sedangkan syarat yang kedua adalah bahwa perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan, dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan yang indah dan sebagainya.

Defenisi di atas meskipun berbeda-beda redaksinya, akan tetapi tidak beda jauh dari maksudnya. Akhlak dapat didefenisikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan tanpa adanya pemikiran/pertimbangan karena perbuatan tersebut telah dilakukan

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak sebagaimana yang dikemukakan Asmaran As yang dikutip oleh Miswar ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya yang selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai pembinaannya.<sup>31</sup>

Secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Jadi akhlak bukanlah perbuatan, melainkan gambaran jiwa yang tersembunyi.<sup>32</sup>

Adapun akhlak terbagi menjadi dua yaitu Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmuda*) dan Akhlak Tercela (*Akhlak Madzmumah*).

---

<sup>31</sup> Rahmat Hidayat dan Miswar dkk, (2018), *Akhlak Tasawuf*, Medan: Perdana Publishing, hal 1.

<sup>32</sup> Nursi Said Bediuzzaman, (2015), *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 8-9

1) *Akhlak mahmudah* (akhlak terpuji)

Secara etimologi, akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang terpuji. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata hamida, yang berarti dipuji. Akhlak mahmuda atau akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaq al-karimah* (akhlak mulia), atau *akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

Adapun mengenai pengertian akhlak mahmuda secara etimologi, para ulama berbeda pendapat seperti Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Samsul, ia berpendapat akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengemalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Menurut Ibnu Qayyim sebagaimana dikutip dalam buku Ilmu Akhlak oleh Samsul bahwa pangkal akhlak terpuji ialah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Dan menurut Abu Dawud As-Sijjistani sebagaimana dikutip Samsul, akhlak terpuji yaitu perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela ialah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.<sup>33</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak *mahmudah* adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlak *mahmudah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak *madzmuamah*, dilahirkan dari sifat-sifat *madzmuamah*. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah cermin dari sifat atau kelakuan batin seseorang.<sup>34</sup> Dalam hal ini akhlak terpuji banyak disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW diantaranya *berhusnuzhan* (Baik Sangka) yang berbunyi:

---

<sup>33</sup> Samsul Munir Amin, (2016), *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 180

<sup>34</sup> *Ibid*, hal.180-181.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ  
مَوْتِهِ بِثَلَاثَةِ أَيَّامٍ يَقُولُ لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ عَزَّ  
وَجَلَّ

*Artinya: "Dari abdullah al asnshari ia berkata, aku mendengar rasulullah SAW bersabda "Janganlah salah seorang diantara kalian meninggal, melainkan ia berbaik sangka terhadap Allah SWT. (HR. Muslim)<sup>35</sup>*

## 2) Akhlak Madzmumah ( Akhlak Tercela)

Secara etimologi, kata *madzmumah* berasal dari bahasa arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak madzmumah artinya akhlak tercela. Istilah akhlak madzmumah digunakan dalam beberapa kitab akhlak, seperti *Ihya'Ulumuddin* dan *Ar-Risalah Al-Qusyairiyyah*. Akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah SWT. Dengan demikian, pelakunya mendapat dosa karena telah mengabaikan Allah.

Akhlak tercela merupakan perilaku yang tidak baik. Oleh karena itu, perilaku ini harus dijahui karena tidak membawa manfaat bagi pelakunya. Banyak keterangan yang menjelaskan perintah untuk menjahui akhlak tercela, seperti sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ  
الْمُوبِقَاتِ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ قَالَ الشِّرْكُ بِاللَّهِ وَالسَّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ  
الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ  
وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ

*Artinya: Dari abu hurairah bahwa rasulullah saw bersabda "Jahuilah oleh kalian tujuh dosa yang menghancurkan (amal salaeh), mereka bertanya, "Wahai*

<sup>35</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, <http://www.al-islam.com>, Juz 14, hal. 43.

*Rasulullah dosa apakah itu?” Beliau menjawab, “Mempersekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah, kecuali dengan hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang, menuduh zina perempuan mukmin yang terjaga” (HR. Abu daud)<sup>36</sup>*

### **b. Dasar dan Tujuan Akhlak**

Dalam Islam, dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah Alquran dan Sunnah. Segala sesuatu yang baik atau buruk menurut Alquran dan Sunnah. Maka itulah yang baik dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Alquran dan Sunnah, berarti tidak baik dan harus diketahui.

Adapun dasar-dasar akhlak dalam Alquran terdapat di QS. Asy-Syu'ara/26: 137.

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

*Artinya: “(Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu”*  
(Q.S. Asy-Syu'ara/26: 137).

Selain itu terdapat juga dasar-dasar akhlak dalam Hadis yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ  
إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*Artinya: “Mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang yang paling bagus akhlaknya” (HR. At- Tarmidzi)<sup>37</sup>*

Di kalangan ahli filsafat etika, persoalan mengenai tujuan yang ingin dicapai, baik dengan melakukan sesuatu maupun tidak melakukan sesuatu.

<sup>36</sup> Imam Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, <http://www.al-islam.com>, Juz 8, hal. 68.

<sup>37</sup> Imam At tirmidzi, *Sunan At tirmidzi*, <http://www.al-islam.com>, Juz 4, hal. 390

Dikenal dengan istilah *summum bonum*. Ihwal tersebut dalam bahasa Arab disebut *al-ghaya* atau *al-khairul kulli*.

Secara umum, ternyata tujuan yang akan dicapai manusia dengan perilakunya tersebut, adalah untuk mencapai kebahagiaan. Demikian juga tujuan akhlak atau etika, apapun bentuk dan alrannya, adalah semata untuk mencapai kebahagiaan. Dalam hal ini kebahagiaan yang dimaksud tidak hanya bersifat lahiriah, dalam arti kebahagiaan dalam kehidupan di dunia yang fana ini. Akan tetapi, jauh melampaui itu adalah tujuan final (*ghayatul ghayah*) berupa kebahagiaan kehidupan akhirat kelak. Jadi, tujuan yang akan dicapai akhlak adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat (*sa'adah fi ad-daraini*).

Imam Al-Ghazali seperti dikutip Samsul Munir Amin menyebutkan bahwa tujuan akhlak adalah sa'adah ukhrawiyah (kebahagiaan akhir). Lebih lanjut, Al-Ghazali menyatakan bahwa kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan akhirat. Menurutnya bukan kebahagiaan (sa'adah) apabila tidak nyata dan hanya tiruan, seperti kebahagiaan duniawi yang tidak mengarahkan kepada kebahagiaan akhirat.<sup>38</sup>

Menurut Rosihon Anwar seperti dikutip Samsul Munir Amin terdapat dua macam tujuan akhlak, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum akhlak adalah membentuk kepribadian seorang muslim agar memiliki akhlak mulia baik secara lahir maupun batin.

Selain memiliki tujuan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, akhlak islam juga memiliki tujuan khusus. Adapun tujuan khusus akhlak adalah:

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 18-19.

mengetahui tujuan diutus Nabi Muhammad SAW, menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah, dan mengimplementasikan akhlak dalam kehidupan.

Pada dasarnya tujuan pokok akhlak dalam islam adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai ajaran islam. Jika diperhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia.<sup>39</sup>

### **c. Pembentukan akhlak**

Usaha dalam pembinaan akhlak dilakukan di berbagai lembaga pendidikan dengan berbagai macam metode. Hal ini akhlak sangat perlu dibina, dan pembinaan ini membawa hasil berupa bentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, patuh terhadap kedua orang tua, saling menyayangi sesama makhluk tuhan.<sup>40</sup>

Dari pemaparan diatas kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat didalam manusia. Program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Sehingga dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki akhlakul karimah yang baik.

Pembentukan akhlak merupakan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan konsisten.<sup>41</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak siswa yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal)

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 18-19

<sup>40</sup> Nata Abuddin, (2013), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 134.

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 135.

### 1) Faktor internal

Yang dimaksud dengan faktor internal yaitu potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa peserta didik dari sejak lahir.<sup>42</sup> Diantaranya yaitu: insting/naluri, motivasi dan konsep diri.

### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti orang tua, guru, masyarakat dan lingkungan. Faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak siswa.

#### **d. Siswa**

Secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peserta didik berarti: orang, anak didik, siswa, atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan. Berdasarkan pengertian secara bahasa tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik atau siswa ialah orang dan anak manusia yang sedang mengikuti proses kegiatan pendidikan dalam kehidupan sesuai dengan lingkungan atau tempat pendidikan yang diikutinya.

Secara umum menurut istilah pengertian peserta didik atau siswa dapat dilihat dari beberapa ahli seperti. Umar Tirtarahardja dan La Sulo seperti dikutip oleh Hanafi Halid, tentang pengertian peserta didik, mereka mengemukakan bahwa “Peserta didik merupakan pribadi tanpa memandang usia yang perlu bimbingan dan perlakuan dalam kehidupan oleh pendidik agar ia mampu memecahkan berbagai masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya didunia.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 173.

<sup>43</sup> Hanafi Halid, La Adu dan Zainuddin, (2019), *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal 106.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas tentang pengertian peserta didik atau siswa ialah individu manusia yang tanpa memandang umur sedang mengikuti proses pendidikan nilai-nilai ajaran Islam agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat dipergunakan dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>44</sup>

Peserta didik atau siswa merupakan salah satu komponen utama yang menjadikan berlangsungnya proses pembelajaran. Sebab peserta didik yang menjadi inti pembelajaran nilai-nilai Islam yang dilaksanakan oleh pendidik dan keberadaan peserta didiklah menjadikan adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tanpa peserta didik proses pembelajaran tidak akan pernah berlangsung walaupun komponen-komponen lain dari pendidikan itu sudah ada.

Di sisi lain salah satu komponen yang memiliki andil yang besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran adalah pendidik atau guru. Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat dipahami ada dua komponen penting yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yaitu peserta didik dan pendidik.<sup>45</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu kemampuan kepribadian yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar terciptanya akhlak terpuji bagi peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan pengetahuan melalui proses pembelajaran dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik, sehingga

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 107-108

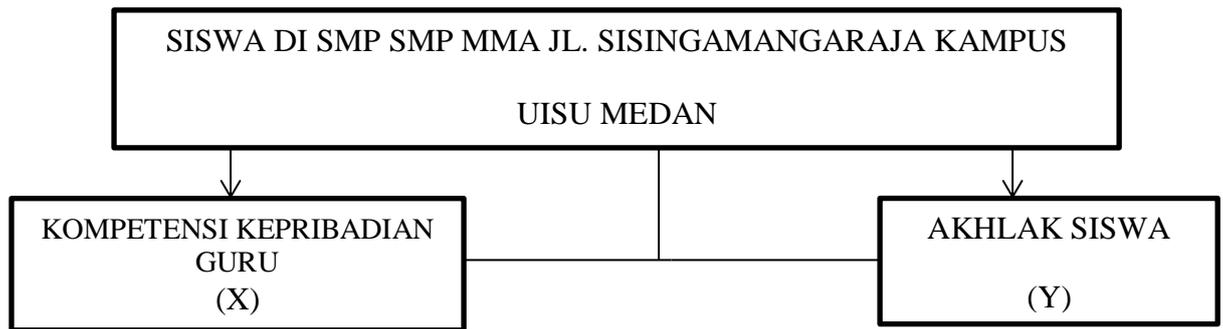
<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 104-105.

menjadi manusia yang berilmu, berakhlak, beriman dan bertaqwa. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dikuasai seorang guru, untuk menjadi seorang guru harus memiliki pribadi yang baik, kuat serta terpuji. Kepribadian yang ada dalam diri guru yaitu kepribadian yang mantap, arif, dewasa, berwibawa, hingga dapat menjadi tauladan bagi siswa serta berakhlak mulia.

Dari indikator tersebut, peneliti menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu menjadi tauladan bagi peserta didik. Sebab kepribadian seorang guru sangat penting dengan pembentukannya akhlak siswa dengan cara memberi contoh dari kepribadian yang ia miliki baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Seperti cara berpakaian, cara berbicara, sopan dan santun dan perbuatan serta hal-hal yang dapat dilihat secara nyata.

Dari kedua variabel diatas, dalam pembentukan akhlak siswa maka sangat diperlukan kepribadian guru yang baik bagi peserta didik. Dengan cara memiliki serta membiasakan diri untuk berperilaku baik, jujur, amanah, beriwabawa, bertaqwa. Sebab kepribadian yang dimiliki guru sangat berhubungan dengan akhlak siswa. Permasalahan yang sering terjadi adanya guru yang kurang dalam menerapkan kompetensi kepribadian tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal ini memicu kurangnya akhlak peserta didik.

Untuk mengetahui keterkaitan hubungan kepribadian guru dengan akhlak siswa. Maka peneliti menggambarkan ilustrasi dibawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa di SMP MMA Kampus UISU Medan dapat diketahui adanya hubungan antara kompetensi kepribadian guru (X) dengan akhlak siswa (Y).

### **C. Penelitian Relevan**

Untuk menguatkan hasil data penelitian, peneliti menguraikan beberapa penelitian relevan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Oktavia Istiqomah dalam penelitiannya yang berjudul “hubungan antar persepsi siswa dengan mengenai kepribadian guru fiqih dengan motivasi belajar siswa kelas VI SDN 02 Pandeyan Karanganya. Temuan dalam penelitiannya ialah sebagai guru agama islam harus memiliki kepribadian yang mampu memberikan keteladanan, berakhlak dan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dikelas serta bersifat terbuka. oleh sebab itu dengan adanya kepribadia guru yang kurang baik maka dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
2. Penelitian Ni Wayan Sayuwaktini dalam penelitiannya yang berjudul “ pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKN. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan

pengaruh kompetensi kepribadian guru tersebut terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di kelas IX SMA 13 Bandar Lampung . Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, selanjutnya peneliti menggunakan sampel sebanyak 58 responden, analisis data menggunakan chi kuadrat dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan triangulasi. Selanjutnya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, dengan kategori keeratan tinggi antara kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKN. Artinya semakin baik kompetensi kepribadian guru PPKN maka semakin tinggi juga minat belajar siswa. Oleh karena itu, guru mata pelajaran PPKN harus selalu berupaya untuk memahami dan melaksanakan kompetensi kepribadian yang telah ditetapkan untuk profesi guru, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Penelitian Muhammad Asbi, yang berjudul “ pengaruh kepribadian guru terhadap perilaku siswa di Madrasah Muallim Desa Rantau Panjang Kiri, Kec. Kubu. Kabupaten Rokan Hilir. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa ada korelasi antara kepribadian guru terhadap perilaku siswa. Kepribadian guru sangat mendukung terbentuknya perilaku siswa yang baik.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang akan terjadi dan telah terjadi.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wagiran, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Deepublish, hal. 94.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa di

SMP MMA Jl. Sisingamangaraja Kampus UISU Medan.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa di SMP MAA Jl. Sisingamangaraja Kampus UISU Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP MMA UISU yang terletak di Jl. Sisingamangara, Kampus UISU Medan.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian Kuantitatif Korelasi Product Moment. Pendekatan ini berupaya untuk menggambarkan ada tidaknya hubungan antara variabel satu (variabel terikat) dengan variabel lain (variabel bebas). Maka penelitian ini menggunakan statistic sebagai pengolahan data yang dikumpulkan melalau instrument pengumpulan data penelitian. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti dalam rangka memperoleh hubungan antar variabel yang diteliti.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin atau akan diteliti. Anggota populasi yang akan diteliti dapat berupa benda hidup maupun benda mati dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.<sup>47</sup>

Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII di SMP MMA UISU Jl. Sisingamangaraja, Kampus UISU Medan yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 24 orang perempuan.

##### **2. Sampel**

---

<sup>47</sup> Syahrudin dan Salim, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 113.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan yaitu sampel itu *representative* (mewakili) terhadap populasinya.<sup>48</sup>

Adapun penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling population* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil semua sampel dari populasi yang ada. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh populasi yang ada yaitu 38 siswa kelas VIII di SMP MMA UISU Jl. Sisingamangaraja Medan.

### **C. Defenisi Operasional**

Kompetensi kepribadian seorang guru merupakan kompetensi yang berkenaan dengan perilaku-perilaku guru itu sendiri, dimana yang seharusnya guru memiliki nilai-nilai, cara-cara yang baik dalam berperilaku sehari-hari.

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, kuat, beriman, bertaqwa, arif, bijaksana dan terpuji merupakan faktor yang sangat penting dimiliki seorang guru, dimana kepribadian guru tersebutlah yang akan menentukan apakah ia dapat menjadi pembimbing/pembina yang baik untuk anak didiknya.

Akhlak siswa merupakan suatu sikap peserta didik dalam bentuk tingkah laku maupun perbuatan. Dimana Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting untuk siswa, terlebih lagi dilingkungan sekolah, akhlak siswa akan mencerminkan karakter siswa yang baik dan budi pekerti. Untuk itu guru dituntut dapat mendidik dan mencerminkan hal hal yang baik kepada peserta didik.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 114.

## **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data serta informasi yang dibutuhkan penulis menggunakan beberapa instrument/alat. Menurut Arikunto instrument pengumpulan data yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.<sup>49</sup> Untuk dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument dalam pengumpulan data berupa observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi yaitu Observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>50</sup>

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat dengan mengamati secara langsung lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan sebagai alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.<sup>51</sup> Dalam hal ini yang peneliti abservasi yaitu data dari variabel X dan Y.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menyertakan bukti-bukti yang akurat dari hasil pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari tulisan, buku, pesan dan sebagainya.

---

<sup>49</sup> Arikunto Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta,hal.160

<sup>50</sup> Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, hal.145.

<sup>51</sup> Nana Sudjana, (2006), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 84

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

### 3. Angket

Angket merupakan suatu daftar yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan harus dikerjakan oleh responden seperti anak, orang tua yang akan diteliti. Angket juga digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan mengenai dengan variabel X dan variabel Y.

Adapun pengukuran skala dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi orang atau kelompok. Dengan menggunakan skala ini maka, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi subvariabel, dan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur kemudian komponen tersebut menjadi tolak ukur untuk menyusun item berupa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.<sup>52</sup>

Dalam skala likert ini memiliki gradasi yang positif dan negatif dalam penelitian, yaitu:

**Tabel 3.1 Skala Likert**

No	Alternatif Respon	Skor Favorable (+)	Skor Unfavorable (-)
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak pernah	1	4

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, hal.165

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Data-data tersebut merupakan sumber informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu, mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan dari angket tersebut maka rumus yang digunakan dalam validitas penelitian ini menggunakan rumus korelasi *produc moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum X)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$  : Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$  : Jumlah butir skor soal

$\sum y$  : Jumlah butir skor total

$(\sum x)^2$  : Jumlah kuadrat nilai X

$(\sum y)^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y

Syarat valid: jika  $r_{hitung}$  besar dari  $r_{tabel}$  maka instrument dikatakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrument dianggap tidak valid.

### 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua

kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut *reliable*.

Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Spearman-Brown yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

$r_i$  : Reliabilitas internal seluruh instrumen

$rb$  : Korelasi product moment antara belahan (awal-akhir)

Untuk mengetahui suatu koefisien reliabilitas, digunakan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Intepretasi Terhadap Koefesien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Sulit
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## **F. Teknik Analisi Data**

Dalam penelitian ini, analisis merupakan kegiatan setelah dari keseluruhan responden telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah menglompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data masing-masing

variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskripsi yaitu statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek penulisan melalui data sampel dan populasi.

Setelah melakukan analisis data tersebut, maka peneliti akan melakukan pengujian pada instrument pengumpulan data yang diperoleh agar data yang telah diperoleh tersebut benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk keabsahan maka sebelumnya akan data yang diperoleh dari lapangan akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas.

## 1. Uji Deskripsi Data

### a. Mean

Mean adalah rata-rata hitung. Penggunaan rata-rata hitung untuk sampel bersimbol ( $\bar{x}$  dibaca: eks bar atau eks garis) dan populasi  $\mu$  (dibaca: my atau mu).<sup>54</sup>

Untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean untuk data distribusi frekuensi, dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum(f \cdot x_i)}{n}$$

Keterangan:

$f$  : frekuensi tiap kelas interval

$X_i$  : rata-rat tiap kelas

$n$  : banyaknya data  $\longrightarrow n = \sum f$

---

<sup>53</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*, hal.238

<sup>54</sup> Riduwan, (2011), *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, hal.101.

### b. Median

Median adalah nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) dari data terkecil sampai data terbesar atau sebaliknya. Untuk memperoleh median, dapat digunakan rumus berikut:<sup>55</sup>

$$Md = B + \frac{\frac{n}{2} - F}{f} \times P$$

Keterangan :

$n$  : banyaknya data

$B$  : tepi bawah kelas median

$F$  : frekuensi kumulatif pada kelas sebelumnya kelas median

$f$  : frekuensi pada kelas median

$P$  : panjang kelas (interval)

### c. Modus

Modus adalah nilai dari beberapa data yang mempunyai frekuensi tertinggi baik data tunggal maupun data yang berbentuk distribusi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data. Untuk mencari modus untuk data distribusi frekuensi, dapat digunakan rumus berikut:

$$Mo = B + \frac{f1}{f1+f2} \times P$$

Keterangan :

$B$  : tepi bawah kelas modus

$f1$  : selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hal. 119.

$f_2$  : selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

$P$  : panjang kelas (interval)

#### d. Varian

Rumus varian data distribusi frekuensi yaitu:

$$S^2 = \frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

#### e. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang dimaksud adalah untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji lilifors dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buat  $H_0$  dan  $H_a$
- b. Hitung rata-rata dan simpangan baku.

Setiap data  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus  $Z_{\text{score}} = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$  ( $\bar{X}$  dan  $S$  merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- c. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F_{z_i} = P(Z \leq z_i)$ . Perhitungan peluang  $F_{z_i}$  dapat dilakukan dengan menggunakan daftar wilayah luar di bawah kurva normal.

- d. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$ . Maka,  $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$ .
- e. Untuk memudahkan menghitung proporsi ini maka diurutkan data dari yang terkecil hingga terbesar
- f. Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
- g. Ambil harga yang paling besar diantara harga – harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini dengan  $L_o$ .
- h. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan  $L_o$ , ini dengan nilai kritis  $L$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Kriterianya adalah terima  $H_0$  jika  $L_o$  lebih kecil dari  $L_{\text{tabel}}$ .<sup>56</sup>

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Dengan menggunakan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Tertinggi}}{\text{Varian Terendah}}$$

Nilai  $F_{\text{hitung}}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  yang diambil dari table distribusi F dengan dk penyebut =  $n-1$  dan dk pembilang =  $n - 1$ . Dimana  $n$  pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan  $n$  pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dengan

---

<sup>56</sup> Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, hal. 252.

nilai  $F_{\text{tabel}}$ . Kriterianya adalah jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau varians tidak homogen.<sup>57</sup>

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka digunakan korelasi Product Moment dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum X)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$  : Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$  : Jumlah butir skor soal

$\sum y$  : Jumlah butir skor total

$(\sum x)^2$  : Jumlah kuadrat nilai X

$(\sum y)^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y

Kemudian untuk menentukan besarnya koefisien determinasi atau kekuatan hubungan antara kedua variabel maka digunakan rumus berikut:

$$KH = r^2 \times 100\%$$

Selanjutnya untuk menguji signifikansi korelasi menggunakan rumus:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

dengan kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{\text{hitung}} \geq$  dari  $t_{\text{tabel}}$ , maka korelasi signifikan.

Jika  $t_{\text{hitung}} \leq$  dari  $t_{\text{tabel}}$  maka korelasi tidak signifikan.

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hal. 261.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Sekolah

Berdasarkan observasi, diperoleh data dari kepala sekolah seperti profil sekolah, tujuan, visi dan misi, data guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang terdapat di SMP MMA Kampus UISU Medan pada tanggal 07 juli 2020 sebagai berikut:

##### a. Profil Sekolah SMP MMA Kampus UISU Medan

- 1) Nama Sekolah : SMP MMA Kampus UISU Medan
- 2) Alamat Lengkap Sekolah : Jln. Sisingamangaraja  
  
Kelurahan : Teladan Barat  
  
Kecamatan : Medan Kota  
  
Kabupaten/ Kota : Medan  
  
Provinsi : Sumatera Utara
- 3) Nama Kepala Sekolah : Drs. Ridwan, M.Hum
- 4) Status Bangunan : Terlampir dalam akta tanah

##### b. Visi Misi

Visi: Terciptanya ilmu pengetahuan dalam prestasi berkarakter, berakal pada budaya bangsa dan berwawasan lingkungan berlandaskan IPTAK dan IPTEK

Misi:

- 1) Mempersiapkan siswa dan siswi yang terampil, kreatif, mandiri dan berbudi pekerti yang baik serta berakhlakul kharimah
- 2) Mewujudkan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil lulusan
- 3) Mewujudkan peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Mempersiapkan siswa dapat membaca alquran dengan benar
- 5) Menumbuh dan membudayakan 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat dan sepenuh hati kepada warga sekolah).

**c. Tujuan:**

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya

**d. Tenaga Pendidikan dan Siswa**

- 1) Tenaga pendidik

Tenaga pendidik di SMP MMA Kampus UISU Medan

- 2) Siswa

Sekolah SMP MMA Kampus UISU Medan memiliki jumlah siswa 91 siswa. Data siswa dan siswi SMP MMA Kampus UISU Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa-Siswi SMP MMA Kampus UISU Medan**

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1	VII	1	33
2	VIII	1	35
3	VIII	1	23

*Sumber Data: Observasi SMP MMA Kampus UISU Medan, Maret 2020*

**e. Sarana dan Prasarana**

Sarana yang tersedia cukup lengkap. Berikut sarana dan prasarana di SMP MMA Kampus UISU Medan

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana SMP MMA Kampus UISU Medan**

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7	Ruang Lab. IPA	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Kamar mandi Guru	1	Baik
11	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
12	Lemari Tata Usaha	2	Baik
13	Lemari Brankas	2	Baik
14	Lemari Guru	2	Baik
15	Lemari Kepala Sekolah	1	Baik

16	Meja/Kursi Guru	20	Baik
17	Meja/Kursi Tata Usaha	2	Baik
18	Meja/Kursi Siswa	100	Baik
19	Papan Pengumuman	3	Baik
20	Papan Tulis	6	Baik
21	Sarana Olahraga	10	Baik
22	Halaman Sekolah/Lap.Upacara	1	Baik
23	Komputer	1	Baik
24	Printer	1	Baik
25	Laptop	2	Baik
26	Ruang Koperasi	1	Baik
27	Kantin	1	Baik

*Sumber Data: Observasi SMP MMA Kampus UISU Medan*

Data penelitian yang dideskripsikan pada bagian ini terdiri dari dua variabel. Data pertama yaitu dari variabel kompetensi kepribadian guru (x), yang kedua variabel terkait yaitu akhlak siswa (y), deskripsi hasil penelitian ini berdasarkan data yang penelitian butuhkan untuk mencari hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru (x) dengan akhlak siswa (y) di SMP MMA Kampus UISU Medan. Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang hasil data yang diperoleh untuk kompetensi kepribadian guru (variabel x) melalui teknik penilaian antar teman yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Hasil pengukuran teknik penilaian antarteman kompetensi kepribadian guru (x) dengan akhlak siswa (y) tersebut

menggunakan skala likert dengan jumlah butir teknik penilaian antarteman variabel tersebut adalah 15 butir. Bobot tertinggi yaitu 4 dan yang terendah 1, dengan demikian skor tertinggi adalah  $15 \times 4 = 60$  dan terendah adalah  $15 \times 1 = 15$ .

## 2. Deskripsi Data Kompetensi Kepribadian Guru (Variabel X)

Data variabel kompetensi kepribadian guru diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII di SMP MMA Kampus UISU Medan. Angket diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru. Hasil yang diperoleh dari data selanjutnya akan penelitian sajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul tersebut diolah dan disajikan untuk menginformasikan mean, varians, dan simpangan bakunya teknik penilain antarteman diberikan kepada 38 siswa kelas VIII yang merupakan sampel dari penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan angket untuk mengetahui akhlak siswa maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Kompetensi Kepribadian Guru (Variabel X)**

NO	SKOR (X)	F	% KUMULATIF	XF
1	61,67	1	2,63%	61,67
2	63,33	1	2,63%	63,33
3	66,67	1	2,63%	66,67
4	68,33	2	5,26%	136,67
6	70,00	2	5,26%	140,00
8	71,67	1	2,63%	71,67
9	73,33	2	5,26%	146,67
11	76,67	2	5,26%	153,33
13	78,33	1	2,63%	78,33
14	83,33	2	5,26%	166,67
16	85,00	3	7,89%	255,00
19	86,67	5	13,16%	433,33
24	88,33	7	18,42%	618,33

31	90,00	5	13,16%	450,00
36	91,67	2	5,26%	183,33
38	93,33	1	2,63%	93,33
<b>TOTAL</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>	<b>3118,333333</b>

Berdasarkan rekapitulasi kompetensi kepribadian guru yang didapat maka dapat diketahui bahwa nilai item terendah dari pengisian angket adalah 61,67 dan tertinggi 93,33 dengan total keseluruhan 3118, 33. Sedangkan data yang diperoleh angket kompetensi kepribadian guru: nilai rata-rata hitung  $\bar{X}$ : 49,24 dan variansi: 29,591.

### 3. Deskripsi Data Akhlak Siswa ( Variabel Y)

Data variabel akhlak siswa diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII di SMP MMA Kampus UISU Medan. Angket diberikan tujuan dengan untuk mengetahui akhlak siswa. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel. Data-data yang terkumpul diolah dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Akhlak Siswa ( Variabel Y)**

NO	SKOR (Y)	F	% KUMULATIF	XF
1	51,67	2	5,26%	103,33
3	55,00	1	2,63%	55,00
4	56,67	1	2,63%	56,67
5	61,67	1	2,63%	61,67
6	63,33	1	2,63%	63,33
7	65,00	1	2,63%	65,00
8	68,33	2	5,26%	136,67
10	70,00	1	2,63%	70,00
11	71,67	2	5,26%	143,33
13	75,00	5	13,16%	375,00
18	76,67	2	5,26%	153,33
20	78,33	2	5,26%	156,67

22	80,00	1	2,63%	80,00
23	81,67	2	5,26%	163,33
25	83,33	1	2,63%	83,33
26	85,00	4	10,53%	340,00
30	86,67	1	2,63%	86,67
31	90,00	1	2,63%	90,00
32	91,67	1	2,63%	91,67
33	93,33	2	5,26%	186,67
35	95,00	3	7,89%	285,00
38	98,33	1	2,63%	98,33
<b>TOTAL</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>	<b>2945</b>

Berdasarkan rekapitulasi akhlak siswa diperoleh dari angket maka dapat diketahui bahwa nilai item terendah 51,67 dan tertinggi 98,33 dengan total keseluruhan 98,33. Sedangkan data yang diperoleh angket dari akhlak siswa: nilai rata-rata: 46,50 dan variansi: 56,473.

## **B. Uji Persyaratan Analisis**

### **1. Uji Validitas**

Validitas diuji dengan menggunakan besarnya korelasi antara variabel. Koefisien korelasi dinyatakan dengan  $r$ , kemudian signifikansi antara  $r$  diuji. Teknik korelasi yang digunakan adalah corrected item total correlation. Syarat validitas adalah jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013 : 53). Dimana  $df = 38 - 2 = 36$  maka  $r$  tabel = 0,320.

Berdasarkan hasil uji validitas instrument angket variabel Kompetensi Kepribadian Guru disimpulkan bahwa 15 item pertanyaan dalam angket dinyatakan valid sebab memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel.

**Tabel 4.5**  
**Validitas Butir Kompetensi Kepribadian Guru**

<b>No. Item</b>	<b>Rhitung</b>	<b>rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,478	0,320	Valid
2	0,525	0,320	Valid
3	0,511	0,320	Valid
4	0,442	0,320	Valid
5	0,566	0,320	Valid
6	0,643	0,320	Valid
7	0,645	0,320	Valid
8	0,469	0,320	Valid
9	0,481	0,320	Valid
10	0,465	0,320	Valid
11	0,443	0,320	Valid
12	0,437	0,320	Valid
13	0,729	0,320	Valid
14	0,675	0,320	Valid
15	0,723	0,320	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner variabel Akhlak Siswa disimpulkan bahwa 15 item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid sebab memiliki nilai rhitung > rtabel.

**Tabel 4.6**  
**Validitas Butir Akhlak Siswa**

<b>No. Item</b>	<b>rhitung</b>	<b>rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,694	0,320	Valid
2	0,694	0,320	Valid
3	0,517	0,320	Valid
4	0,742	0,320	Valid
5	0,773	0,320	Valid
6	0,558	0,320	Valid
7	0,625	0,320	Valid
8	0,451	0,320	Valid
9	0,476	0,320	Valid
10	0,692	0,320	Valid
11	0,762	0,320	Valid
12	0,755	0,320	Valid

13	0,720	0,320	Valid
14	0,756	0,320	Valid
15	0,670	0,320	Valid

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). Uji reliabilitas ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan yang telah sah atau valid. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien cronbach's alpha setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika Cronbach's Alpha > 0,60.

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dari 15 item angket yang valid, maka dihasilkan uji reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru (X) pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.837	.835	15

Melalui rumus *cronbach's Alpha* diperoleh nilai sebesar 0,837. Angka ini menunjukkan bahwa angket terbukti reliabel sebab nilai koefisien mencapai nilai (0,6) atau koefisien *alpha cronbach's* yang didapat ( $\alpha$ ) > 60% (0,60).

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dari 15 item angket yang valid, maka dihasilkan uji reliabilitas Akhlak Siswa (Y) pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.905	.907	15

Melalui rumus *cronbach's Alpha* diperoleh nilai sebesar 0,905. Angka ini menunjukkan bahwa angket terbukti reliabel sebab nilai koefisien mencapai nilai (0,6) atau koefisien *alpha cronbach's* yang didapat ( $\alpha$ ) > 60% (0,60).

### 3. Uji Normalitas

Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot. Untuk grafik histogram dasar pengambilan keputusan adalah apabila grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya. Sedangkan normal P-P Plot adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai sig. atau probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig. atau probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.9**  
**Kolmogorov Smirnov Tes**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	38

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.78899295
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.061
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.746
Asymp. Sig. (2-tailed)		.633

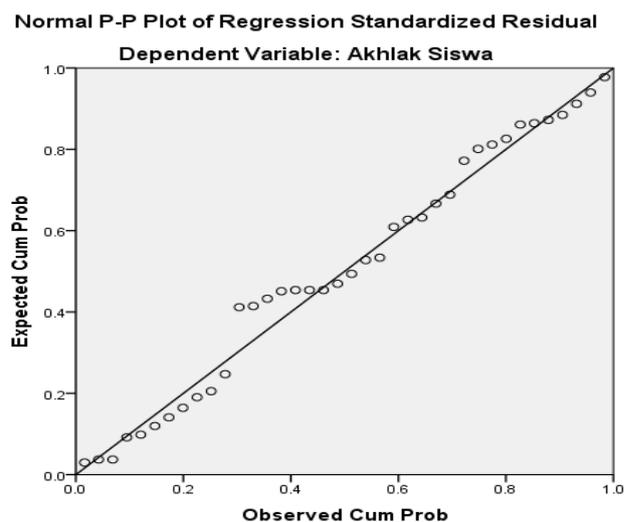
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel. diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,633 > 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berasumsi normal. Sehingga asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

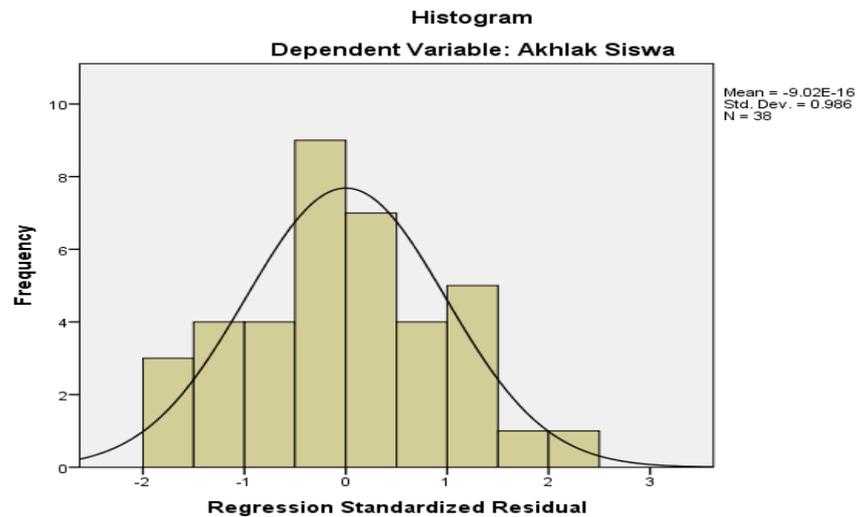
Hasil distribusi normal juga dapat dilihat dari grafik P-Plot. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal sebagaimana gambar berikut ini:

**Gambar 4.1**  
**Grafik Normal P- Plot**



Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

**Gambar 4.2**  
**Histogram Akhlak Siswa**



Berdasarkan gambar grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa histogram menunjukkan pola terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari pola kurva yang tidak menceng ke kiri ataupun menceng ke kanan sehingga dapat disimpulkan grafik histogram menunjukkan pola terdistribusi secara normal.

#### 4. Uji Homogenitas

**Tabel 4.10**  
**Tes Homogenitas dari Varian**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Levene	df1	df2	Sig.
Statistic			
2.339	1	74	.130

Dapat dilihat dari hasil uji homogenitas bahwa nilai sig sebesar 0,130 artinya nilai signifikan  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah homogen.

### 5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

$$Y = a + bx$$

Dimana:

$Y$  = Akhlak Siswa

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien

$x$  = Kompetensi Kepribadian Guru

**Tabel 4.11**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.661	4.232		-3.937	.000
1 Kompetensi Kepribadian Guru	1.283	.085	.929	15.012	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Akhlak Siswa} = 16,661 + 1,283(\text{Kompetensi Kepribadian Guru})$$

### C. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis

##### a. Korelasi Product Moment

**Tabel 4.12**  
**Korelasi Product Moment**  
**Correlations**

		Kompetensi Kepribadian Guru	Akhlak Siswa
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	1	.929**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Akhlak Siswa	Pearson Correlation	.929**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat nilai *pearson correlation*  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel yaitu  $0,929 > 0,312$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Akhlak Siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat di pahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi Kompetensi Kepribadian Guru maka akan di barengi dengan semakin tinggi pula Akhlak Siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan. Dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi sebesar 0,929 berarti bersifat korelasinya sangat kuat.

**Tabel 4.13**  
**Interpretasi Nilai r**  
 Interpretasi nilai *r*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,339	Rendah
0,40 – 0,559	Cukup
0,60 – 0,779	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**b. Koefisien Determinasi (R Square)**

Untuk mengetahui nilai korelasi atau hubungan antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Akhlak Siswa digunakan koefisien determinasi.

**Tabel 4.14**  
**Koefisien Determinasi R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 <sup>a</sup>	.862	.858	2.827

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa

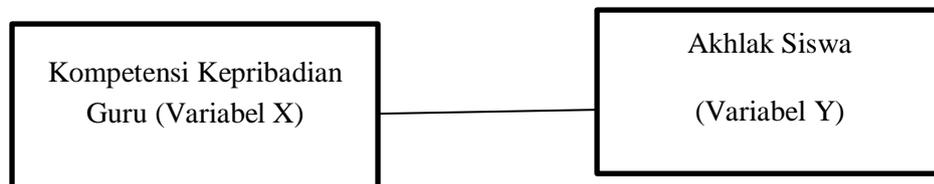
Atau dengan cara mengkuadratkan nilai *r* hitung tersebut yaitu : Nilai *r* hitung =  $0,929 \times 0,929 = 0,862 \times 100\% = 86,2\%$

Berdasarkan uji R square atau koefisien determinasi didapat nilai sebesar 0,862 atau sebesar 86,2% yang artinya sebesar 86,2% faktor-faktor dari Akhlak Siswa dapat dijelaskan oleh Kompetensi Kepribadian Guru. Sedangkan sisanya sebesar 13,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model penelitian ini.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP MMA Kampus UISU Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa. Dimana proses penelitian dilakukan di kelas VIII, dimana populasi dari seluruh kelas VIII dari seluruh kelas ada 37 siswa dan sampel yang digunakan diambil dari seluruh populasi yaitu 37 siswa. Penelitian dilakukan menggunakan angket yang disebarakan kepada sampel. Dalam pelaksanaannya, penggunaan angket memiliki fase yang ditempuh, yakni pertama melaksanakan uji persyaratan terlebih dahulu yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, dimana uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen layak atau tidak digunakan untuk melaksanakan penelitian ke lapangan. Kedua, melaksanakan penelitian ke lapangan dengan instrumen data yang telah valid yaitu angket kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa. Dari hasil penelitian dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Bagan Hasil Penelitian**  
**Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Akhlak Siswa**



Data hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru termasuk kedalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 49,24 dan akhlak siswa 46,50. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara

kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa. Hubungan kompetensi kepribadian guru terbukti dari hasil uji hipotesis berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat nilai *pearson correlation r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel yaitu  $0,929 > 0,312$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Akhlak Siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat di pahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi Kompetensi Kepribadian Guru maka akan di barengi dengan semakin tinggi pula Akhlak Siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan. Dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi sebesar 0,929 berarti bersifat korelasinya sangat kuat.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Sebelum kesimpulan hasil penelitian dikemukakan, terlebih dahulu diutarakan keterbatasan maupun kelemahan-kelemahan yang terdapat pada penelitian ini. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam memanfaatkan hasil penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan dalam memperoleh data hasil tes angket dari responden. Dimana penelitian ini dilakukan secara daring sehingga peneliti tidak memiliki dokumentasi untuk dilampirkan hal ini dikarenakan adanya pandemi covid 19 yang menyebabkan siswa harus belajar dari rumah, sehingga peneliti tidak dapat bertemu secara langsung dilapangan dengan responden.

Dalam penyebaran angket, peneliti memberikannya secara daring. Responden mengisi angket dan mengirim jawaban melalui whatsapp grup yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini juga terdapat kelemahan yaitu jawaban yang diberikan responden kurang menjamin karena peneliti tidak melihat langsung siswa dalam menjawab soal, sehingga jawaban yang diberikan kurang memuaskan dalam hal kemampuan yang dimiliki responden.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru di SMP MMA Kampus UISU Medan dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 82,06. Sebanyak 10 orang dengan skor 26,32% dikategorikan baik dan sebanyak 28 orang dengan skor sebesar 73,68% dikategorikan sangat baik.
2. Akhlak siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 77,50. Sebanyak 17 orang dengan skor 44,74% dikategorikan baik dan sebanyak 21 orang dengan skor sebesar 55,26% dikategorikan sangat baik.
3. Kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap akhlak siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan. Berdasarkan uji R squer atau koefisien determinasi didapat nilai sebesar 0,862 atau sebesar 86,20% yang artinya sebesar 86,2%. Faktor-faktor dari akhlak siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi kepribadian guru. Sedangkan sisanya sebesar 13,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti pada model penelitian ini.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa di SMP MMA Kampus UISU Medan:

1. Bagi Guru sebagai pendidik khususnya guru PAI untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan kompetensi kepribadian guru agar siswa dapat menerapkan kepribadian yang lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan menyusun instrumen lain agar lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. 2013, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anwar, Muhammad. 2018, *Menjadi Guru profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amini, 2016, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing.
- Amin, Munir Samsul. 2016, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 2006, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akmal, Hawi. 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bediuzzaman, Said Nursi. 2015, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Chaerul, Rochman dan Heri Gunawan. 2012, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, Bandung: Nuansa Cendekia
- Dahlan, Muhammad dan Muhtarom. 2018, *Menjadi Guru yang Bening Hati*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Halid, Hanafi La Adu dan Zainuddin. 2019, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hidayat, Rahmat dan Miswar dkk. 2018, *Akhlaq Tasawuf*, Medan: Perdana Publishing.
- Ilyas, Yunahar. 2012, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Jaya, Indra dan Ardat. 2013, *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka.
- Koswara. 1991, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: PT Eresco. *Lihat Harakatuna*,  
01 februari 2018.
- Mardianto. 2017, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Masnur, Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 2014, Jakarta: Bumi Aksara.

- Metia, Cut. 2011, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mulyasa, 2006, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Nasution, Inom dan Sri Nurabdiah Pratiwi. 2017, *Profesi Kependidikan*, Depok: Prenadamedia Group.
- Ramayulis. 2009, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2011, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2006, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Syahrum dan Salim. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2010, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukiman. 2015, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.
- Wagiran, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Deepublish.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Angket Kompetensi Kepribadian Guru

Nama : Tidak Diisi

Jenis Kelamin :

Kelas :

*Petunjuk pengisian soal angket*

1. Tulislah identitas anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan.
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan anda dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang anda pilih dengan jawaban sebagai berikut.
  - a. SL = Selalu
  - b. S = Sering
  - c. KK = Kadang-kadang
  - d. TP = Tidak Pernah
3. Jawaban/pengisian pada Instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan anda, karena jawaban anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Pernyataan	Penilaian			
		SL	S	KK	TP
1.	Guru memberikan tugas/PR kepada siswa pada saat tidak hadir.				
2.	Guru senantiasa datang dengan tepat waktu.				
3.	Guru mengenakan pakaian yang sopan dan rapi pada saat di sekolah.				
4.	Guru mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.				
5.	Guru berkomunikasi dengan baik kepada warga disekolah.				

6.	Guru membimbing siswa dengan baik				
7.	Guru tegas dalam mengambil keputusan				
8.	Guru selalu tersenyum ketika masuk kelas.				
9.	Guru selalu mengucapkan salam pada saat akan memulai pelajaran.				
10.	Guru menegur siswa yang melakukan kesalahan dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.				
11.	Guru senantiasa memberikan nasehat terhadap siswa yang bermasalah				
12.	Guru dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa.				
13.	Guru senantiasa bersikap adil, tidak pilih kasih antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.				
14.	Saat berlangsungnya pembelajaran guru memberikan motivasi.				
15.	Guru senantiasa mengingatkan siswa sholat lima waktu.				

## Lampiran 2: Angket Akhlak Siswa

Nama : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin :

Kelas :

*Petunjuk pengisian soal angket*

1. Tulislah identitas anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan.
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan anda dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang anda pilih dengan jawaban sebagai berikut.
  - a. SL = Selalu
  - b. S = Sering
  - c. KK = Kadang-kadang
  - d. TP = Tidak Pernah
3. Jawaban/pengisian pada Instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan anda, karena jawaban anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No	Pernyataan	Penilaian			
		SL	S	KK	TP
1.	Teman saya mengerjakan tugas yang diberikan guru				
2.	Teman saya melapor kepada guru ketika menemukan barang yang bukan miliknya				
3.	Teman saya selalu mengucapkan terimakasih ketika mendapatkan bantuan/pertolongan				
4.	Teman saya selalu aktif di dalam kelas				
5.	Teman saya membuang sampah pada tempatnya				
6.	Teman saya sering mencoret-coret meja				
7.	Saat ujian teman saya menyontek jawaban teman yang lainnya				
8.	Teman saya ribut/ berbicara pada saat guru sedang menjelaskan				
9.	Teman saya selalu menggunakan atribut/78ymbol sekolah				

10.	Teman saya melaksanakan piket dengan baik				
11.	Teman saya selalu tepat waktu hadir kesekolah				
12.	Teman saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru				
13.	Teman saya pernah membuat guru marah dan kesal				
14.	Teman saya selalu mengucapkan maaf ketika melakukan sebuah kesalahan				
15.	Teman saya mengerjakan PR di sekolah				

**TABULASI HASIL PENYEBARAN ANGKET PENELITIAN  
HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DENGAN AKHLAK SISWA  
DI SMP MMA KAMPUS UISU MEDAN**

NO	INSTRUMEN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU (X)															TOTAL	SCORE
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	37	61,67
2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	38	63,33
3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	40	66,67
4	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	41	68,33
5	3	1	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	41	68,33
6	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	42	70,00
7	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	42	70,00
8	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	43	71,67
9	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	44	73,33
10	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	44	73,33
11	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	46	76,67
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	47	78,33
13	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	46	76,67
14	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	51	85,00
15	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	51	85,00
16	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	51	85,00
17	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	52	86,67
18	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	50	83,33
19	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	50	83,33
20	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	52	86,67
21	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	52	86,67
22	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	53	88,33
23	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	53	88,33
24	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	53	88,33
25	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	52	86,67
26	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	52	86,67
27	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	53	88,33
28	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	53	88,33
29	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	53	88,33
30	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	53	88,33
31	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	54	90,00
32	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	54	90,00
33	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	54	90,00
34	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	54	90,00
35	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	54	90,00
36	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55	91,67
37	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55	91,67

<b>38</b>	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	56	93,33
<b>TOTAL</b>	120	108	127	117	130	128	124	123	122	138	128	127	128	127	124	1871	3118,33

NO	INSTRUMEN AKHLAK SISWA (Y)															TOTAL	SCORE
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	31	51,67
2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	33	55,00
3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31	51,67
4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	34	56,67
5	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	39	65,00
6	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	37	61,67
7	4	4	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	38	63,33
8	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4	3	2	41	68,33
9	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	41	68,33
10	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	43	71,67
11	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	42	70,00
12	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	43	71,67
13	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	45	75,00
14	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	46	76,67
15	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	45	75,00
16	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	49	81,67
17	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	45	75,00
18	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	47	78,33
19	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	45	75,00
20	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	45	75,00
21	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	47	78,33
22	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	46	76,67
23	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	48	80,00
24	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	49	81,67
25	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	50	83,33
26	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	51	85,00
27	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	51	85,00
28	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	95,00
29	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	51	85,00
30	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	51	85,00
31	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	52	86,67
32	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	54	90,00
33	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	55	91,67
34	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	56	93,33
35	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	95,00
36	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	57	95,00

<b>37</b>	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	56	93,33
<b>38</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59	98,33
<b>TOTAL</b>	117	118	121	115	123	109	119	116	116	120	121	115	118	117	122	1767	2945

NO	SKOR (X)	F	% KUMULATIF	XF
1	61,67	1	2,63%	61,67
2	63,33	1	2,63%	63,33
3	66,67	1	2,63%	66,67
4	68,33	2	5,26%	136,67
6	70,00	2	5,26%	140,00
8	71,67	1	2,63%	71,67
9	73,33	2	5,26%	146,67
11	76,67	2	5,26%	153,33
13	78,33	1	2,63%	78,33
14	83,33	2	5,26%	166,67
16	85,00	3	7,89%	255,00
19	86,67	5	13,16%	433,33
24	88,33	7	18,42%	618,33
31	90,00	5	13,16%	450,00
36	91,67	2	5,26%	183,33
38	93,33	1	2,63%	93,33
<b>TOTAL</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>	<b>3118,333333</b>

NO	SKOR (Y)	F	% KUMULATIF	XF
1	51,67	2	5,26%	103,33
3	55,00	1	2,63%	55,00
4	56,67	1	2,63%	56,67
5	61,67	1	2,63%	61,67
6	63,33	1	2,63%	63,33
7	65,00	1	2,63%	65,00
8	68,33	2	5,26%	136,67
10	70,00	1	2,63%	70,00
11	71,67	2	5,26%	143,33
13	75,00	5	13,16%	375,00
18	76,67	2	5,26%	153,33
20	78,33	2	5,26%	156,67
22	80,00	1	2,63%	80,00
23	81,67	2	5,26%	163,33
25	83,33	1	2,63%	83,33
26	85,00	4	10,53%	340,00
30	86,67	1	2,63%	86,67
31	90,00	1	2,63%	90,00
32	91,67	1	2,63%	91,67
33	93,33	2	5,26%	186,67

35	95,00	3	7,89%	285,00
38	98,33	1	2,63%	98,33
<b>TOTAL</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>	<b>2945</b>

## STATISTIK DESKRIPSI

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kompetensi Kepribadian Guru	38	19	37	56	1871	49.24	5.440	29.591
Akhlak Siswa	38	28	31	59	1767	46.50	7.515	56.473
Valid N (listwise)	38							

## VALIDITAS (X)

### Correlations

		Akhlak Siswa 1	Akhlak Siswa 2	Akhlak Siswa 3	Akhlak Siswa 4	Akhlak Siswa 5	Akhlak Siswa 6	Akhlak Siswa 7
Akhlak Siswa 1	Pearson Correlation	1	.844**	.232	.436**	.419**	.374*	.250
	Sig. (2-tailed)		.000	.161	.006	.009	.021	.130
	N	38	38	38	38	38	38	38
Akhlak Siswa 2	Pearson Correlation	.844**	1	.355*	.367*	.382*	.394*	.330*
	Sig. (2-tailed)	.000		.029	.024	.018	.015	.043
	N	38	38	38	38	38	38	38
Akhlak Siswa 3	Pearson Correlation	.232	.355*	1	.419**	.456**	.212	.299
	Sig. (2-tailed)	.161	.029		.009	.004	.201	.069
	N	38	38	38	38	38	38	38
Akhlak Siswa 4	Pearson Correlation	.436**	.367*	.419**	1	.726**	.404*	.538**
	Sig. (2-tailed)	.006	.024	.009		.000	.012	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38
Akhlak Siswa 5	Pearson Correlation	.419**	.382*	.456**	.726**	1	.551**	.388*
	Sig. (2-tailed)	.009	.018	.004	.000		.000	.016
	N	38	38	38	38	38	38	38
Akhlak Siswa 6	Pearson Correlation	.374*	.394*	.212	.404*	.551**	1	.613**

	Sig. (2-tailed)	.021	.015	.201	.012	.000		.000
	N	38	38	38	38	38	38	38
	Pearson	.250	.330 <sup>*</sup>	.299	.538 <sup>**</sup>	.388 <sup>*</sup>	.613 <sup>**</sup>	1
	Correlation							
Akhlak Siswa								
7	Sig. (2-tailed)	.130	.043	.069	.000	.016	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38
	Pearson	.166	.194	.310	.352 <sup>*</sup>	.205	.402 <sup>*</sup>	.619 <sup>**</sup>
	Correlation							
Akhlak Siswa								
8	Sig. (2-tailed)	.320	.244	.058	.030	.217	.012	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38
	Pearson	.199	.184	.260	.281	.355 <sup>*</sup>	.398 <sup>*</sup>	.277
	Correlation							
Akhlak Siswa								
9	Sig. (2-tailed)	.230	.268	.115	.087	.029	.013	.092
	N	38	38	38	38	38	38	38
	Pearson	.479 <sup>**</sup>	.348 <sup>*</sup>	.430 <sup>**</sup>	.451 <sup>**</sup>	.400 <sup>*</sup>	.158	.352 <sup>*</sup>
	Correlation							
Akhlak Siswa								
10	Sig. (2-tailed)	.002	.032	.007	.004	.013	.345	.030
	N	38	38	38	38	38	38	38
	Pearson	.426 <sup>**</sup>	.519 <sup>**</sup>	.279	.486 <sup>**</sup>	.631 <sup>**</sup>	.146	.258
	Correlation							
Akhlak Siswa								
11	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.090	.002	.000	.381	.118
	N	38	38	38	38	38	38	38
	Pearson	.363 <sup>*</sup>	.339 <sup>*</sup>	.239	.667 <sup>**</sup>	.613 <sup>**</sup>	.119	.354 <sup>*</sup>
	Correlation							
Akhlak Siswa								
12	Sig. (2-tailed)	.025	.037	.149	.000	.000	.478	.029
	N	38	38	38	38	38	38	38

Akhlak Siswa 13	Pearson Correlation	.455**	.470**	.185	.520**	.497**	.283	.382*
	Sig. (2-tailed)	.004	.003	.266	.001	.001	.086	.018
	N	38	38	38	38	38	38	38
Akhlak Siswa 14	Pearson Correlation	.523**	.487**	.258	.485**	.579**	.284	.459**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.118	.002	.000	.085	.004
	N	38	38	38	38	38	38	38
Akhlak Siswa 15	Pearson Correlation	.634**	.587**	.247	.218	.437**	.104	.091
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.135	.189	.006	.534	.589
	N	38	38	38	38	38	38	38
Total Akhlak Siswa	Pearson Correlation	.694**	.694**	.517**	.742**	.773**	.558**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38

### Correlations

		Akhlak Siswa 8	Akhlak Siswa 9	Akhlak Siswa 10	Akhlak Siswa 11	Akhlak Siswa 12	Akhlak Siswa 13	Akhlak Siswa 14
Akhlak Siswa 1	Pearson Correlation	.166	.199**	.479	.426**	.363**	.455*	.523
	Sig. (2-tailed)	.320	.230	.002	.008	.025	.004	.001
	N	38	38	38	38	38	38	38
Akhlak Siswa 2	Pearson Correlation	.194**	.184	.348*	.519*	.339*	.470*	.487*

	Sig. (2-tailed)	.244	.268	.032	.001	.037	.003	.002
	N	38	38	38	38	38	38	38
Akhlak Siswa	Pearson	.310	.260 <sup>*</sup>	.430	.279 <sup>**</sup>	.239 <sup>**</sup>	.185	.258
3	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.058	.115	.007	.090	.149	.266	.118
	N	38	38	38	38	38	38	38
Akhlak Siswa	Pearson	.352 <sup>**</sup>	.281 <sup>*</sup>	.451 <sup>**</sup>	.486	.667 <sup>**</sup>	.520 <sup>*</sup>	.485 <sup>**</sup>
4	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.030	.087	.004	.002	.000	.001	.002
	N	38	38	38	38	38	38	38
Akhlak Siswa	Pearson	.205 <sup>**</sup>	.355 <sup>*</sup>	.400 <sup>**</sup>	.631 <sup>**</sup>	.613	.497 <sup>**</sup>	.579 <sup>*</sup>
5	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.217	.029	.013	.000	.000	.001	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38
Akhlak Siswa	Pearson	.402 <sup>*</sup>	.398 <sup>*</sup>	.158	.146 <sup>*</sup>	.119 <sup>**</sup>	.283	.284 <sup>**</sup>
6	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.012	.013	.345	.381	.478	.086	.085
	N	38	38	38	38	38	38	38
Akhlak Siswa	Pearson	.619	.277 <sup>*</sup>	.352	.258 <sup>**</sup>	.354 <sup>*</sup>	.382 <sup>**</sup>	.459
7	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.092	.030	.118	.029	.018	.004
	N	38	38	38	38	38	38	38
Akhlak Siswa	Pearson	1	.088	.481	.147 <sup>*</sup>	.244	.084 <sup>*</sup>	.136 <sup>**</sup>
8	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.599	.002	.380	.140	.617	.414
	N	38	38	38	38	38	38	38



	Sig. (2-tailed)	.926	.018	.001	.000	.000	.001	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38
Total Akhlak Siswa	Pearson Correlation	.451**	.476**	.692**	.762**	.755**	.720**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.004	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38

### Correlations

		Akhlak Siswa 15	Total Akhlak Siswa
Akhlak Siswa 1	Pearson Correlation	.634	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	38	38
Akhlak Siswa 2	Pearson Correlation	.587**	.694
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	38	38
Akhlak Siswa 3	Pearson Correlation	.247	.517 <sup>†</sup>
	Sig. (2-tailed)	.135	.001
	N	38	38
Akhlak Siswa 4	Pearson Correlation	.218**	.742 <sup>†</sup>
	Sig. (2-tailed)	.189	.000
	N	38	38

	Pearson Correlation	.437**	.773 <sup>†</sup>
Akhlak Siswa 5	Sig. (2-tailed)	.006	.000
	N	38	38
	Pearson Correlation	.104 <sup>†</sup>	.558 <sup>†</sup>
Akhlak Siswa 6	Sig. (2-tailed)	.534	.000
	N	38	38
	Pearson Correlation	.091	.625 <sup>†</sup>
Akhlak Siswa 7	Sig. (2-tailed)	.589	.000
	N	38	38
	Pearson Correlation	-.016	.451
Akhlak Siswa 8	Sig. (2-tailed)	.926	.004
	N	38	38
	Pearson Correlation	.381	.476
Akhlak Siswa 9	Sig. (2-tailed)	.018	.003
	N	38	38
	Pearson Correlation	.505**	.692 <sup>†</sup>
Akhlak Siswa 10	Sig. (2-tailed)	.001	.000
	N	38	38
	Pearson Correlation	.715**	.762**
Akhlak Siswa 11	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	38	38
	Pearson Correlation	.580 <sup>†</sup>	.755 <sup>†</sup>
Akhlak Siswa 12	Sig. (2-tailed)	.000	.000

	N	38	38
	Pearson Correlation	.500**	.720**
Akhlak Siswa 13	Sig. (2-tailed)	.001	.000
	N	38	38
	Pearson Correlation	.614**	.756**
Akhlak Siswa 14	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	38	38
	Pearson Correlation	1**	.670**
Akhlak Siswa 15	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
	Pearson Correlation	.670**	1**
Total Akhlak Siswa	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49.24	29.591	5.440	15

## VALIDITAS (Y)

### Correlations

		Kompetensi Kepribadian Guru 1	Kompetensi Kepribadian Guru 2	Kompetensi Kepribadian Guru 3	Kompetensi Kepribadian Guru 4	Kompetensi Kepribadian Guru 5	Kompetensi Kepribadian Guru 6
Kompetensi Kepribadian Guru 1	Pearson Correlation	1	.167	.199	.049	.408 <sup>*</sup>	.194
	Sig. (2-tailed)		.317	.230	.770	.011	.243
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 2	Pearson Correlation	.167	1	.242	.178	.320 <sup>*</sup>	.227
	Sig. (2-tailed)	.317		.143	.284	.050	.170
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 3	Pearson Correlation	.199	.242	1	-.175	.383 <sup>*</sup>	.207
	Sig. (2-tailed)	.230	.143		.294	.018	.213
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 4	Pearson Correlation	.049	.178	-.175	1	.133	.287
	Sig. (2-tailed)	.770	.284	.294		.424	.081
	N	38	38	38	38	38	38

Kompetensi Kepribadian Guru 5	Pearson	.408*	.320*	.383*	.133	1	.236
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.011	.050	.018	.424		.154
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 6	Pearson	.194	.227	.207	.287	.236	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.243	.170	.213	.081	.154	
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 7	Pearson	.246	.200	.505**	.194	.106	.512**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.137	.230	.001	.242	.525	.001
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 8	Pearson	.222	.028	.074	.311	.015	.254
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.180	.867	.661	.057	.929	.124
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 9	Pearson	-.020	.076	.307	.024	.233	.198
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.903	.650	.061	.886	.159	.233
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 10	Pearson	.191	.187	.223	.226	.491**	.117
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.251	.262	.179	.173	.002	.483
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 11	Pearson	.520**	.191	.157	.187	.639**	.137
	Correlation						

	Sig. (2-tailed)	.001	.252	.347	.262	.000	.412
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 12	Pearson Correlation	.097	.480**	.052	.256	.383*	.078
	Sig. (2-tailed)	.563	.002	.755	.120	.018	.642
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 13	Pearson Correlation	.443**	.309	.370*	.445**	.196	.474**
	Sig. (2-tailed)	.005	.059	.022	.005	.237	.003
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 14	Pearson Correlation	.241	.447**	.269	.205	.171	.577**
	Sig. (2-tailed)	.145	.005	.103	.218	.306	.000
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 15	Pearson Correlation	.174	.367*	.438**	.316	.166	.557**
	Sig. (2-tailed)	.296	.023	.006	.054	.320	.000
	N	38	38	38	38	38	38
Total Kompetensi Kepribadian Guru	Pearson Correlation	.478**	.525**	.511**	.442**	.566**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.001	.005	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38

### Correlations

		Kompetensi Kepribadian Guru 7	Kompetensi Kepribadian Guru 8	Kompetensi Kepribadian Guru 9	Kompetensi Kepribadian Guru 10	Kompetensi Kepribadian Guru 11	Kompetensi Kepribadian Guru 12
Kompetensi Kepribadian Guru 1	Pearson Correlation	.246	.222	-.020	.191	.520 <sup>*</sup>	.097
	Sig. (2-tailed)	.137	.180	.903	.251	.001	.563
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 2	Pearson Correlation	.200	.028	.076	.187	.191 <sup>*</sup>	.480
	Sig. (2-tailed)	.230	.867	.650	.262	.252	.002
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 3	Pearson Correlation	.505	.074	.307	.223	.157 <sup>*</sup>	.052
	Sig. (2-tailed)	.001	.661	.061	.179	.347	.755
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 4	Pearson Correlation	.194	.311	.024	.226	.187	.256
	Sig. (2-tailed)	.242	.057	.886	.173	.262	.120
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 5	Pearson Correlation	.106 <sup>*</sup>	.015 <sup>*</sup>	.233 <sup>*</sup>	.491	.639	.383
	Sig. (2-tailed)	.525	.929	.159	.002	.000	.018
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 6	Pearson Correlation	.512	.254	.198	.117	.137	.078

	Sig. (2-tailed)	.001	.124	.233	.483	.412	.642
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 7	Pearson Correlation	1	.316	.247**	-.074	.066	.105**
	Sig. (2-tailed)		.053	.134	.659	.696	.530
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 8	Pearson Correlation	.316	1	.249	.156	.101	.074
	Sig. (2-tailed)	.053		.132	.350	.548	.661
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 9	Pearson Correlation	.247	.249	1	.361	.110	.307
	Sig. (2-tailed)	.134	.132		.026	.509	.061
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 10	Pearson Correlation	-.074	.156	.361	1	.368**	.143
	Sig. (2-tailed)	.659	.350	.026		.023	.392
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 11	Pearson Correlation	.066**	.101	.110	.368	1**	.157
	Sig. (2-tailed)	.696	.548	.509	.023		.347
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 12	Pearson Correlation	.105	.074**	.307	.143	.157*	1
	Sig. (2-tailed)	.530	.661	.061	.392	.347	
	N	38	38	38	38	38	38

Kompetensi Kepribadian Guru 13	Pearson Correlation	.514**	.459	.218*	.249**	.045	.228**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.188	.132	.790	.169
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 14	Pearson Correlation	.456	.250**	.302	.242	.069	.269**
	Sig. (2-tailed)	.004	.130	.065	.144	.683	.103
	N	38	38	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 15	Pearson Correlation	.719	.316*	.298**	.095	.066	.172**
	Sig. (2-tailed)	.000	.053	.069	.572	.696	.303
	N	38	38	38	38	38	38
Total Kompetensi Kepribadian Guru	Pearson Correlation	.645**	.469**	.481**	.465**	.443**	.437**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.002	.003	.005	.006
	N	38	38	38	38	38	38

### Correlations

	Kompetensi Kepribadian Guru 13	Kompetensi Kepribadian Guru 14	Kompetensi Kepribadian Guru 15	Total Kompetensi Kepribadian Guru	
Kompetensi Kepribadian Guru 1	Pearson Correlation	.443	.241	.174	.478
	Sig. (2-tailed)	.005	.145	.296	.002
	N	38	38	38	38

	Pearson	.309	.447	.367	.525
	Correlation				
Kompetensi Kepribadian Guru 2	Sig. (2-tailed)	.059	.005	.023	.001
	N	38	38	38	38
	Pearson	.370	.269	.438	.511
	Correlation				
Kompetensi Kepribadian Guru 3	Sig. (2-tailed)	.022	.103	.006	.001
	N	38	38	38	38
	Pearson	.445	.205	.316	.442
	Correlation				
Kompetensi Kepribadian Guru 4	Sig. (2-tailed)	.005	.218	.054	.005
	N	38	38	38	38
	Pearson	.196 <sup>*</sup>	.171 <sup>*</sup>	.166 <sup>*</sup>	.566
	Correlation				
Kompetensi Kepribadian Guru 5	Sig. (2-tailed)	.237	.306	.320	.000
	N	38	38	38	38
	Pearson	.474	.577	.557	.643
	Correlation				
Kompetensi Kepribadian Guru 6	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38
	Pearson	.514	.456	.719 <sup>**</sup>	.645
	Correlation				
Kompetensi Kepribadian Guru 7	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.000	.000
	N	38	38	38	38
Kompetensi Kepribadian Guru 8	Pearson	.459	.250	.316	.469
	Correlation				

	Sig. (2-tailed)	.004	.130	.053	.003
	N	38	38	38	38
	Pearson Correlation	.218	.302	.298	.481
Kompetensi Kepribadian Guru 9	Sig. (2-tailed)	.188	.065	.069	.002
	N	38	38	38	38
	Pearson Correlation	.249	.242	.095	.465
Kompetensi Kepribadian Guru 10	Sig. (2-tailed)	.132	.144	.572	.003
	N	38	38	38	38
	Pearson Correlation	.045**	.069	.066	.443
Kompetensi Kepribadian Guru 11	Sig. (2-tailed)	.790	.683	.696	.005
	N	38	38	38	38
	Pearson Correlation	.228	.269**	.172	.437
Kompetensi Kepribadian Guru 12	Sig. (2-tailed)	.169	.103	.303	.006
	N	38	38	38	38
	Pearson Correlation	1**	.465	.564*	.729**
Kompetensi Kepribadian Guru 13	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.000
	N	38	38	38	38
	Pearson Correlation	.465	1**	.509	.675
Kompetensi Kepribadian Guru 14	Sig. (2-tailed)	.003		.001	.000
	N	38	38	38	38

Kompetensi Kepribadian Guru 15	Pearson Correlation	.564	.509*	1**	.723
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000
	N	38	38	38	38
Total Kompetensi Kepribadian Guru	Pearson Correlation	.729**	.675**	.723**	1**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
46.50	56.473	7.515	15

### RELIABILITAS (X)

#### Reliability Statistics

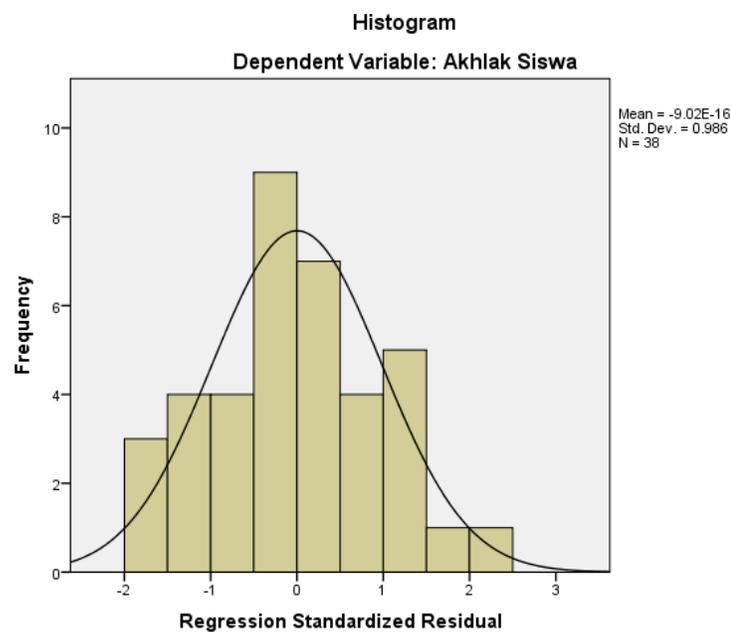
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.837	.835	15

## RELIABILITAS (Y)

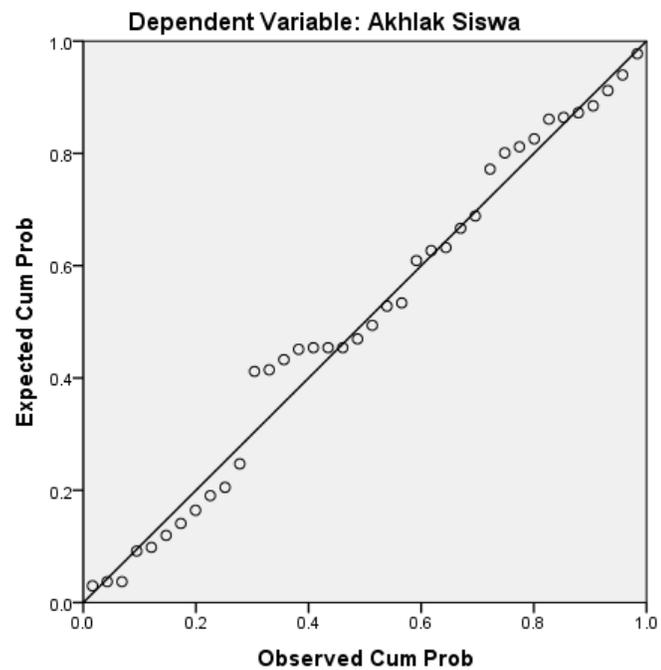
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.905	.907	15

## TEKNIK ANALISIS DATA

### 1. UJI NORMALITAS



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.78899295
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.061
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.746
Asymp. Sig. (2-tailed)		.633

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## UJI HOMOGENITAS

### Test of Homogeneity of Variances

Kompetensi Kepribadian Guru

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.339	1	74	.130

## ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.661	4.232		-3.937	.000
1 Kompetensi Kepribadian Guru	1.283	.085	.929	15.012	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Akhlak Siswa} = 16,661 + 1,283(\text{Kompetensi Kepribadian Guru})$$

## UJI HIPOTESIS

### 1. Correlation Pearson Product Moment

#### Correlations

		Kompetensi Kepribadian Guru	Akhlak Siswa
Kompetensi Kepribadian Guru	Pearson Correlation	1	.929**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Akhlak Siswa	Pearson Correlation	.929**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	38	38
---	----	----

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R SQUARE)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 <sup>a</sup>	.862	.858	2.827

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa